

**HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN DENGAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN SANTRI TAHFIDZ
PONDOK PESANTREN FATKHUL MU'IN BUMEN
BUMIREJO KEC. MOJOTENGAH KAB. WONOSOBO**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:
NURI ISNAENI ARIFUDIN
NIM. 1817402170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA AL-QURAN DENGAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN SANTRI TAHFIDZ PONDOK
PESANTREN FATKHUL MU'IN BUMEN BUMIREJO KEC.
MOJOTENGAH KAB. WONOSOBO**

**NURI ISNAENI ARIFUDIN
NIM. 1817402170**

ABSTRAK

Intensitas membaca Al-Quran santri merupakan segala tenaga yang dikerahkan oleh seorang santri dalam membaca Al-Quran. Kemampuan menghafal Al-Quran dapat diperoleh santri dengan berbagai cara seperti mendengarkan murotal, menyimak orang lain hafalan, menirukan lalu menghafalkan dan lain sebagainya. Seseorang yang intens membaca akan mendapat peluang lebih untuk dapat menghafalkan bacaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah semua santri Tahfidz pondok pesantren Fatkhul Mu'in sebanyak 40 santri. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis korelasi dengan rumus *Corelation Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi secara signifikan antara intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in sebesar 0,000 pada taraf Sig < 0.05 sehingga hipotesis ada korelasi intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran dapat di terima. Berdasarkan pada analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. < 0.05 yang artinya ada hubungan intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran. Dapat dilihat bahwa nilai korelasinya bersifat positif, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,694 berada pada kualifikasi pada rentang 0.60-0.799 atau pada kualifikasi kuat. Jadi hubungan antara intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran Santri hubungannya kuat. Semakin tinggi tingkat intensitas membaca Al-Quran maka akan semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Quran santri, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Intensitas, Membaca, Kemampuan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRASNLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teori	14
1. Intensitas Membaca Al-Quran	14
a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Quran	14
b. Tujuan dan Manfaat Membaca Al-Quran	17
c. Adab Membaca Al-Quran	19
d. Indikator Intensitas Membaca Al-Quran	21
2. Kemampuan Menghafal Al-Quran	23
a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Quran	23
b. Tujuan dan Manfaat Menghafal Al-Quran	24
c. Metode Menghafal Al-Quran	25

d.	Faktor yang Mendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran	27
e.	Faktor yang Menghambat Kemampuan Menghafal Al-Quran.....	28
f.	Indikator Kemampuan Menghafal Al-Quran	30
C.	Rumusan Hipotesis	32
BAB III	METODE PENELITIAN	35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel	37
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas	42
G.	Analisis Data Penelitian	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A.	Penyajian Data	50
1.	Deskripsi Intensitas Membaca Al-Quran	50
2.	Deskripsi Kemampuan Menghafal Al-Quran	67
3.	Uji Prasyarat Analisis.....	84
B.	Analisis Data	85
1.	Pengolahan Data Korelatif	85
2.	Uji Hipotesis	86
C.	Pembahasan.....	92
BAB V	PENUTUP	91
A.	Simpulan	91
B.	Saran	93
	DAFTAR PUSTAKA	95
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan salah satu mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang diturunkan secara mutawatir dan fungsinya adalah sebagai pedoman hidup seorang muslim.¹ Al-Quran merupakan kitab yang mulia, sebab Al-Quran adalah kitab yang mendapatkan penjagaan langsung dari Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr (15):9:

لَحْفَظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya*”.²

Ayat diatas merupakan bukti bahwa Allah terlibat langsung dalam penjagaan Al-Quran, dalam menjaga Al-Quran Allah SWT bukan menjaga dari proses awal penulisan sampai berbentuk mushaf sampai saat ini, namun Allah menjaga Al-Qur’an lewat orang-orang atau perantara hamba-Nya yang senantiasa menjaga Al-Quran dengan cara menghafalkannya.

Menghafalkan Al-Quran merupakan sebuah usaha seseorang dalam proses menjaga dan memelihara Al-Quran, sehingga pada zaman yang cukup memprihatinkan ini kita harus mempersiapkan generasi-generasi penghafal Al-Quran sedini mungkin, sebab kegiatan menghafal Al-Quran selain sebagai bentuk rasa cinta seorang terhadap Al-Quran juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga, memelihara kesucian serta menjaga keaslian Al-Quran, yang mana Al-Quran merupakan kitab dan pedoman hidup seorang muslim yang harus di jaga keaslian dan di pelihara dengan baik agar tidak ada seorang pun yang mampu merusaknya. Namun dalam proses menghafal Al-Quran seseorang tersebut mampu

¹ Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2004), hlm. 19.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: Marwah, 2010), hlm. 262.

melaksanakannya secara ikhlas sehingga ia mampu menjaga dan memelihara Al-Quran dengan menggunakan hati (bi al-Qalb), dan apabila seorang penghafal Al-Quran mampu memelihara Al-Quran dengan melibatkan hati maka Al-Quran akan senantiasa terjaga terjaga.³

Kemampuan menghafal Al-Quran adalah kesanggupan seseorang dalam menyimpan informasi yang dalam hal ini adalah menyimpan bacaan Al-Quran serta ia mampu menyimpannya ke dalam hati dan pikiran mereka. Kemampuan tersebut dapat dicapai apabila seseorang mampu berlatih dengan tidak cukup satu atau dua kali latihan saja, namun dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Latihan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keinginan menghafalkan Al-Quran salah satunya adalah dengan membaca Al-Quran dan melakukannya secara *intens* atau terus menerus atau dengan konsisten. Kemampuan menghafal Al-Quran bisa diperoleh oleh santri apabila santri terus melakukan latihan salah satunya yaitu dengan terus membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran merupakan salah satu proses yang dilakukan penghafal dalam menghafal Al-Quran, membaca juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang penghafal Al-Quran untuk memudahkan dalam proses menghafal. Dengan membaca, penghafal bisa melihat ayat-ayat secara langsung, bisa melihat tanda baca yang benar serta bisa melihat panjang pendek bacaan Al-Quran sebelum di hafalkan.

Banyak atau tidaknya seseorang dalam mendapatkan informasi berasal dari sering tidaknya seseorang dalam membaca, dalam hal ini intensitas membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus (*intens*). Intensitas merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat dan keinginan kuat untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Sedangkan intensitas membaca Al-Quran adalah tinggi rendahnya kesungguhan dan keseriusan seseorang dalam berusaha serta memberikan kekuatan penuh terhadap sesuatu yang ingin di capai, yang mana dari situ terlihat sejauhmana

³ Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Tajwid, Tahfidz Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 190.

⁴ Cecep Kurnia, "Intensitas Menulis Dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik," *Attulab II* (2017): 171.

keseriusan, kesungguhan, pemahaman seseorang dalam membaca Al-Quran.⁵ Intensitas membaca Al-Quran merupakan kesungguhan seseorang dalam dalam membaca Al-Quran dalam hal ini kesungguhan membaca Al-Quran seperti membaca lafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempelajari maknanya, isi kandungan, serta menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan yang telah termaktub di dalamnya.⁶ Intensitas membaca Al-Quran berarti kesungguhan seseorang dalam membaca Al-Quran, kesungguhan tersebut dapat terlihat dari sering tau tidaknya seseorang dalam membaca Al-Quran.

Kemampuan menghafal Al-Quran merupakan salah satu yang didapatkan oleh para santri setelah melalui proses membaca dan menghafal Al-Qur'an, proses membaca dan menghafal merupakan salah satu proses belajar. Jadi kemampuan menghafal Al-Qur'an termasuk dari hasil belajar. Menurut Noer Rohmah faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu ada dua yaitu faktor luar dan faktor dalam diri siswa. Faktor dari luar meliputi: lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru), sedangkan faktor dari dalam yaitu faktor fisiologis siswa (kondisi fisik dan panca indra) dan psikologis siswa (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.⁷ Selain daripada itu kemampuan menghafal merupakan salah satu perkembangan yang diperoleh para santri, perkembangan tersebut selain dipengaruhi oleh faktor bawaan dari lahir juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Purwa Atmaja Prawira faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu itu ada faktor lingkungan fisik, yaitu yang pertama tempat tinggal yang baik dan bersih akan mempengaruhi perkembangan individu begitupun sebaliknya. Kedua faktor status sosial ekonomi, faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan individu sebab mereka yang lahir dari kondisi orang tua yang berlatar belakang sosial

⁵ Faridah Ainur Rohmah Meta Maya Untari, "Kecemasan Ibu Hamil Ditinjau Dari Intensitas Membaca Al-Quran Dan Kelompok Usia," *Journal Meneger System*, Vol. 13, No. 1 (n.d.): 13–21.

⁶ Anis Puji Lestari, "Intensitas Membaca Al-Quran Dengan Happiness", Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), hlm. 7-8.

⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, n.d.), hlm. 95.

ekonomi tinggi akan lebih cepat dalam proses perkembangannya sebab mereka akan lebih diberikan fasilitas yang baik dalam kehidupannya. Yang ketiga faktor budaya, faktor ini juga sangat mempengaruhi perkembangan individu sebab budaya yang melekat didalam diri seseorang akan menentukan bagaimana nanti ia akan bertindak dan bersikap.⁸

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal santri menurut Putra dan Issetyadi, menurut mereka faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal (faktor dari dalam diri santri) yaitu terdiri dari kondisi emosi santri, keyakinan santri, serta kebiasaan dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar diri santri) yaitu terdiri dari lingkungan belajar dan nutrisi tubuh.⁹ Menurut Heri Saptadi dua faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal santri yaitu faktor internal dan faktor eksternal, *yang pertama* faktor internal yang meliputi (1) motivasi santri dalam menghafal (2) pengetahuan dan pemahaman santri dalam menghafal dan (3) cara santri dalam menghafal Al-Quran (membaca Al-Qur'an secara rutin, mendengarkan murotal, menyimak orang lain hafalan). *Yang kedua* faktor eksternal yang meliputi (1) lingkungan, baik dari keluarga maupun dari teman-temannya (2) fasilitas santri dalam proses menghafal Al-Quran seperti mushaf yang baik dan benar, ruangan menghafal cukup memadai (3) target atau aturan yang berlaku.¹⁰

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan seseorang untuk bisa mengembangkan kemampuan belajar Agamanya, salah satu kemampuan yang dapat di kembangkan di pondok pesantren adalah kemampuan menghafal Al-Quran. Pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren

⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hlm. 205-207.

⁹ Yoyan P Putra dan Bayu Issetyadi, *Lejitkan Memori 1000%*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 16.

¹⁰ Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2 (2012), hlm. 118-120.

tahfidz yang bertujuan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran, namun dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Quran santri tidak dapat serta merta melakukannya dengan mudah, dalam pengembangan hafalan tidak sedikit hambatan yang di alami santri baik dari segi sumber daya manusia, dari segi santri, dari segi sarana dan prasarana yang lain sebagainya.

Pondok pesantren Fatkhul Mu'in merupakan salah satu pondok yang menerapkan program Tahfidzul Quran atau program menghafal Al-Quran, kegiatan menghafal Al-Quran merupakan kegiatan utama yang di lakukan khususnya pada santri putri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in. Program Tahfidzul Quran merupakan program yang dilakukan pondok pesantren yang bertujuan mengembangkan kemampuan menghafal santri, program Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in sudah berjalan sekitar tahun 2012. Dari fenomena yang terlihat bahwa Pondok tidak mentargetkan kepada santri kapan harus lulus atau selesai hafalan, namun Pondok tetap menerapkan aturan kepada santri penghafal Al-Quran seperti kegiatan stor hafalan secara terjadwal.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada tanggal 15 Oktober 2021 di temukan beberapa fenomena di pondok pesantren Fatkhul Mu'in khususnya pada santri Tahfidz atau penghafal Al-Quran, setelah di dirikannya Program Tahfidz sejak tahun 2012 hingga saat ini tahun 2022 yang kurang lebih sudah berjalan 10 tahun, namun dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in ini khususnya pada Program Tahfidz belum mampu mencetak generai penghafal Al-Quran secara maksimal, itu bisa dibuktikan bahwa setelah 10 tahun berdiri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in ini khususnya pada Program Tahfidz baru bisa mencetak atau meluluskan 3 santri penghafal Al-Quran (Khatam Al-Quran Bil Ghaib) dari kurang lebih 40 santri yang sedang menghafal Al-Quran saat ini. Walaupun Pondok Pesantren tidak menargetkan kepada santri harus khatam satu tahun sekali namun Pondok Pesantren tetap mewajibkan santrinya untuk membaca Al-Quran setiap saat dan setiap waktu, diwajibkan untuk stor hafalan serta mengulang hafalan.

Berdasarkan pengamatan ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in dalam proses menghafal Al-Quran yaitu: (1)

motivasi santri dalam menghafal Al-Quran cukup tinggi , yaitu terbukti bahwa rata-rata santri penghafal Al-Quran di usia yang bisa di bilang belum dewasa, rata-rata santri penghafal Al-Quran berusia 12-15 tahun atau jenjang pendidikan SMP, (2) intensitas santri dalam membaca Al-Quran terlihat dari kesungguhan dan keseriusan santri dalam menghafal Al-Quran yang mana terlihat pada jam-jam tertentu terdapat santri yang sedang membaca Al-Quran (3) Jadwal yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santri cukup ketat dibuktikan bahwa setiap hari santri harus membaca Al-Quran, stor hafalan Al-Quran dan pengulangan hafalan kepada para Ustadzah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in ini khususnya pada santri penghafal Al-Quran, Dari beberapa fenomena diatas peneliti tertarik dengan fenomena yang terjadi yaitu intensitas membaca Al-Quran santri (kesungguhan dalam membaca Al-Quran santri) apakah terdapat hubungan intensitas membaca Al-Quran santri terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Membaca Al-Quran dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec.Mojotengah Kab.Wonosobo”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penjelasan yang berdasarkan pada karakter subjek yang akan di teliti, mendefinisikan subjek atau variabel penelitian dan menjelaskan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memudahkan peneliti menentukan hubungan variabel dengan instrumen penelitiannya.¹¹ Definisi operasional yang di maksud adalah penegasan substansial judul yang diawali dari penjelasan batasan istilah dan variabel yang dipergunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan penegasan substansi fokus dan tujuan penelitian.

¹¹ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 90.

Definisi operasional ini dimaksud untuk memperjelas istilah atau kata kunci yang diberikan pada judul penelitian “Hubungan Intensitas Membaca Al-Quran dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo”

1. Intensitas Membaca Al-Quran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas mempunyai pengertian kerap, atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Menurut Caplin dalam Anita intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Intensity* (intensitas), menurutnya intensitas adalah kekuatan tingkah laku atau pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Kartono dan Gulo dalam Anita, intensitas berasal dari kata *Intensity* yang artinya besar atau kekuatan tingkah laku seseorang dalam hal ini kekuatan tersebut adalah kekuatan yang berjumlah besar dalam melakukan sesuatu atau energi yang di keluarkan cukup besar dalam melakukan sesuatu.¹²

Sedangkan membaca adalah proses yang dilakukan seseorang dalam memahami sesuatu baik yang tersirat ataupun yang tersurat, yang bertujuan memperoleh pesan dari apa yang di baca. Dalam hal ini membaca Al-Quran adalah proses seseorang dalam memahami lafal dan makna Al-Quran yang bertujuan memperoleh pesan yang terkandung dalam Al-Quran.

Intensitas membaca Al-Quran adalah tinggi rendahnya kesungguhan dan keseriusan seseorang dalam berusaha serta memberikan kekuatan penuh terhadap sesuatu yang ingin di capai, yang mana dari situ terlihat sejauhmana keseriusan, kesungguhan, pemahaman seseorang dalam membaca Al-Quran atau dengan kata lain intensitas membaca Al-Quran adalah kesungguhan seseorang dalam membaca Al-Quran yang mana dikesungguhan tersebut terlihat dari kerap atau terus menerus dalam membaca Al-Quran.

¹² Anita Maemunah Sa’diyah, “Pengaruh Mentoring Al-Quran Terhadap Intensitas Kedisiplinan Membaca Al-Quran Mahasiswa,” *Journal of Islamic Education*, Vol. 4 (2020), hlm. 152.

2. Kemampuan Menghafal Al-Quran

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹³ Yang di maksud dengan kemampuan dalam penelitian ini, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan atau kemampuan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan menghafal Al-Quran dengan baik, benar, sesuai dengan *makharijul huruf, mad dan tajwidnya*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah Hubungan Intensitas Membaca Al-Quran dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo. Dari masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas membaca Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo?
3. Adakah hubungan intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo?

D. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan “Hubungan Membaca Al-Quran dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo” Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 270.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan dapat memperkaya wawasan teoritik keilmuan serta pengetahuan yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- b. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta dalam rangka usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan intropeksi dan masukan kepada para Ustadz dan Ustadzah serta pengasuh Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas program Tahfidz yang sudah di terapkan, sehingga santri bisa lebih maksimal dalam pembelajaran terutama dalam proses menghafalkan Al-Quran.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang “Hubungan Membaca Al-Quran dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo”

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan, menjadikan penulis terus menulis karya ilmiah dan meneliti hal-hal yang belum ada sebelumnya.

E. Sistematika Penelitian

Untuk dapat mempermudah dan mengetahui isi penelitian ini, maka penulis membagi pokok-pokok pembahasan kedalam bab, selanjutnya bab demi bab secara garis besar terperinci dalam sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

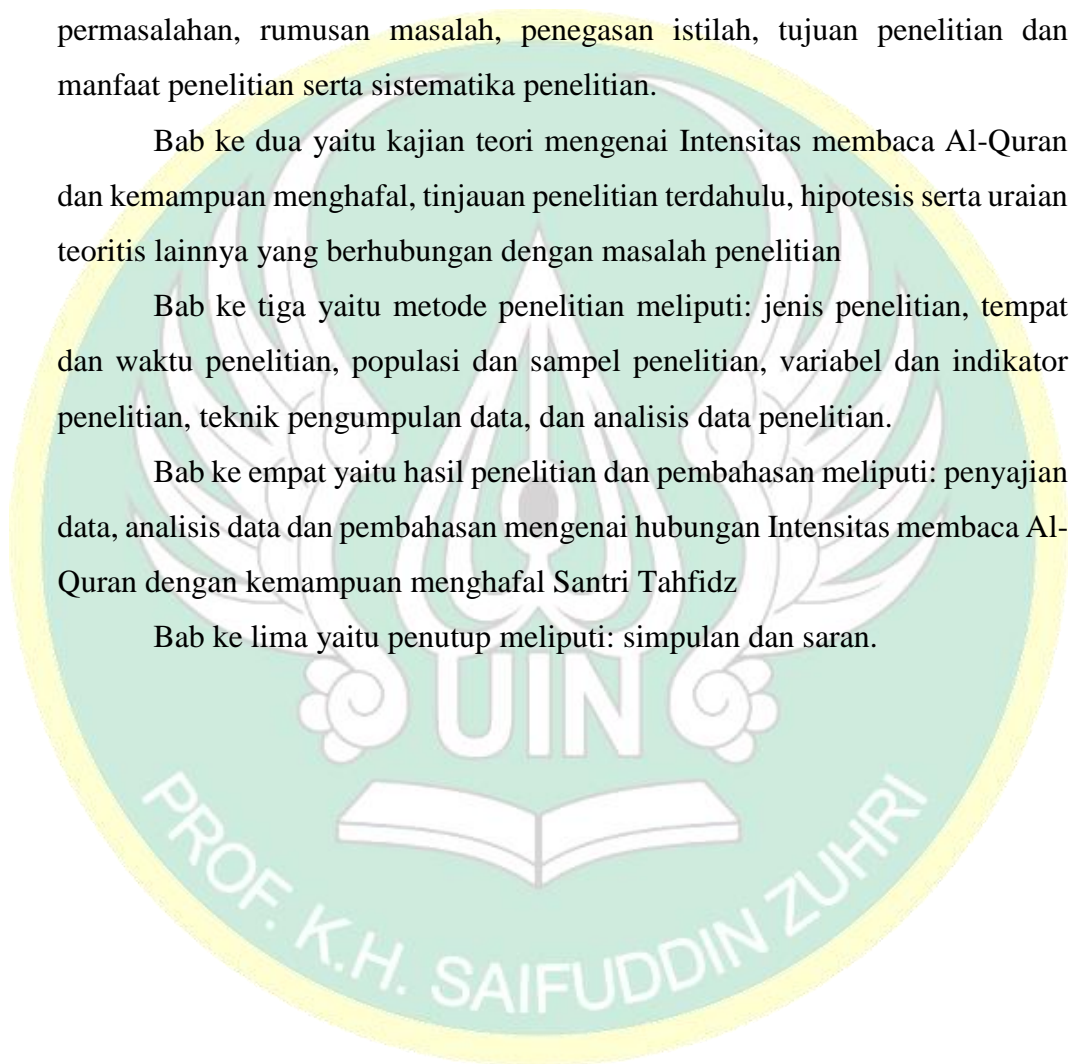
Bab ke satu yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Bab ke dua yaitu kajian teori mengenai Intensitas membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis serta uraian teoritis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian

Bab ke tiga yaitu metode penelitian meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

Bab ke empat yaitu hasil penelitian dan pembahasan meliputi: penyajian data, analisis data dan pembahasan mengenai hubungan Intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Santri Tahfidz

Bab ke lima yaitu penutup meliputi: simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data yang telah dilakukan tentang “Hubungan Intensitas Membaca Al-Quran dengan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Quran santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in dalam kualifikasi atau dalam kategori sedang hal ini ditunjukkan bahwa nilai rata-rata intensitas membaca Al-Quran santri sebesar 74,83, nilai rata-rata intensitas membaca Al-Quran santri sebesar 74,83 berada pada kualifikasi rentang 71,35-76,65 yang menunjukkan kategori sedang, hal tersebut berdasarkan pada tabel 4.57, maka dari itu nilai rata-rata intensitas membaca Al-Quran santri Tahfidz < 75 ($74,83 < 75$) artinya hipotesis intensitas membaca Al-Quran santri baik di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca Al-Quran santri Tahfidz Pondok pesantren Fatkhul Mu’in dalam kategori sedang, hal ini juga ditunjukkan berdasarkan hasil kumulatif deskriptor intensitas membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil kumulatif deskriptor intensitas membaca Al-Quran yaitu intensitas membaca Al-Quran santri Tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu’in cukup sedang, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil kumulatif deskriptor intensitas membaca Al-Quran yaitu dalam membaca Al-Quran santri melakukannya cukup rutin diikuti dengan pengamalan Adab membaca Al-Quran yang baik namun pengetahuan santri terhadap kandungan ayat ataupun surat Al-Quran belum cukup baik begitupula kondisi santri saat membaca Al-Quran juga belum cukup baik sebab santri selain di tuntutan untuk menghafal dan membaca Al-Quran santri juga mempunyai

tanggung jawab belajar serta belum bisa membaca Al-Quran dimanapun dan kapanpun, namun mereka tetap meluangkan waktunya untuk membaca Al-Quran di sela kesibukan belajar.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menghafal Al-Quran santri Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in sebesar 92,13, nilai rata-rata kemampuan menghafal Al-Quran santri sebesar 92,13 berada pada kualifikasi rentang 90,25-95,75 yang menunjukkan kategori tinggi hal tersebut berdasarkan pada tabel 4.60, maka dari itu nilai rata-rata kemampuan menghafal Al-Quran santri Tahfidz > 75 ($92,13 > 75$) artinya hipotesis kemampuan menghafal Al-Quran santri baik atau hipotesis di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran santri Tahfidz Pondok pesantren Fatkhul Mu'in dalam kategori tinggi, hal ini juga ditunjukkan berdasarkan pada hasil kumulatif deskriptor kemampuan menghafal Al-Quran.

Berdasarkan pada hasil kumulatif deskriptor kemampuan menghafal Al-Quran yaitu kemampuan menghafal Al-Quran santri Tahfidz di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in tinggi, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil kumulatif deskriptor kemampuan menghafal Al-Quran yaitu hafalan santri cukup baik dibuktikan dengan santri mampu menghafal, stor hafalan dan mengulang hafalan setiap hari minimal satu kaca kepada para Ustadzah, diikuti dengan kualitas hafalan santri yang baik dibuktikan dari santri selalu menerapkan hukum bacaan denga baik dan benar, memperhatikan huruf dan tanda baca dengan baik, dan mampu memperhatikan tanda waqaf saat menghafal, santri juga mampu menghafal dengan fasih serta mampu mengamalkan Adab membaca Al-Quran saat menghafal.

3. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai Signifikansi pada output SPSS pada tabel *Correlation* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Berdasarkan pada analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. $< 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul

Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo dan hipotesis ada hubungan yang signifikan intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran diterima.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai korelasinya bersifat positif, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0.694 berada pada kualifikasi rentang (0.60-0.799 atau pada kualifikasi kuat). Jadi berdasarkan uji korelasi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in, besar hubungan antara intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran Santri Tahfidz hubungannya kuat. Semakin tinggi tingkat intensitas membaca Al-Quran maka akan semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Quran santri, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai hubungan intensitas membaca Al-Quran dengan kemampuan menghafal Al-Quran santri Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen Bumirejo Kec. Mojotengah Kab. Wonosobo, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Lembaga Pondok Pesantren

Bagi pihak Pondok Pesantren sebagai pihak yang sangat berperan sebagai system dalam pembelajaran santri khususnya kepada santri Tahfidz, kepada pihak Pondok Pesantren untuk lebih memberikan dukungan kepada santri terutama lebih tegas dalam membina santri dalam menghafal Al-Quran dan lebih menerapkan aturan yang ketat serta target yang di tentukan supaya santri lebih giat membaca serta menghafalkan Al-Quran namun disisi lain tidak terlalu mengekang dan memaksa santri sebab membaca dan menghafal Al-Quran bukan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan terpaksa.

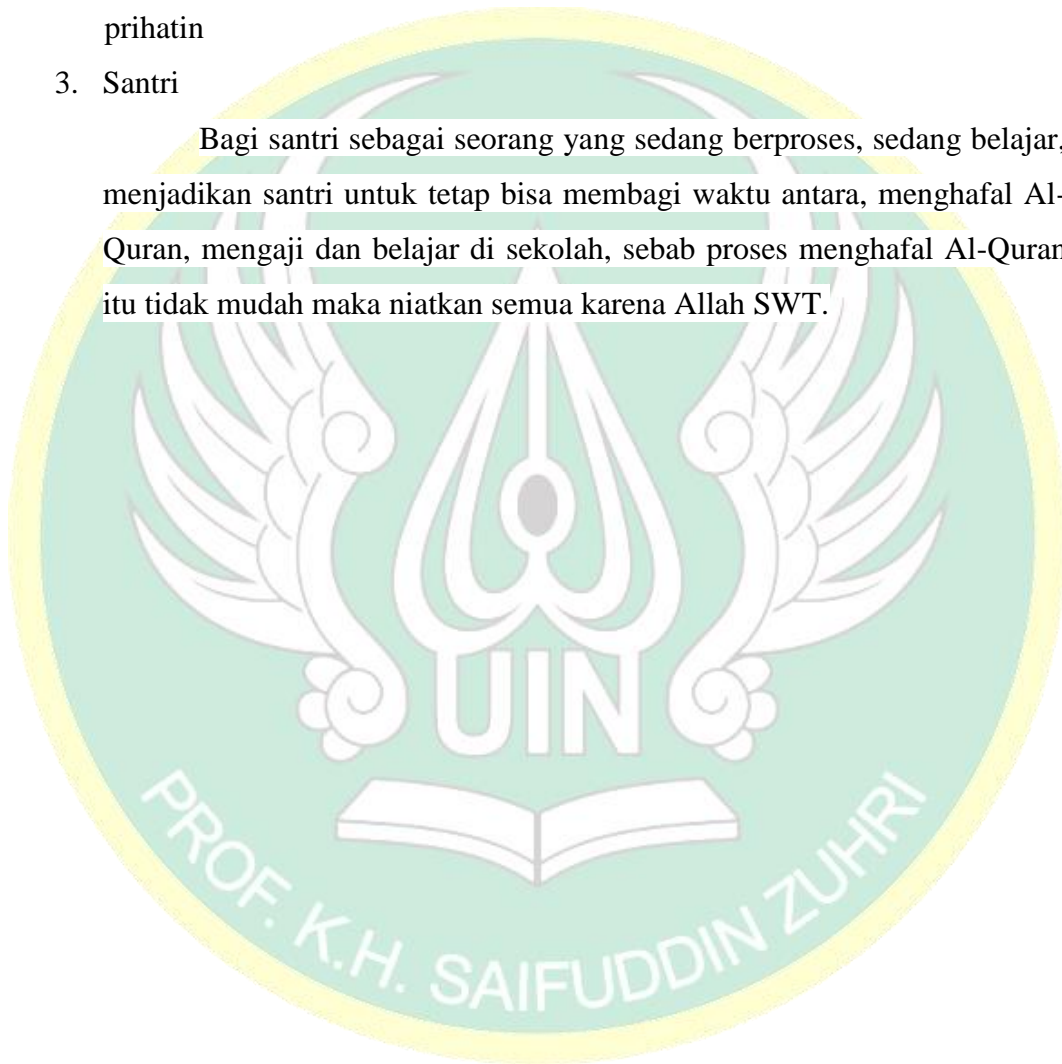
2. Orang Tua

Bagi para orang tua sebagai pihak yang telah memilihkan anaknya untuk belajar di Pondok Pesantren dalam hal ini adalah memilihkan jalan kepada mereka untuk berjalan ke jalan yang benar, memilihkan untuk

anaknya supaya menjadi anak yang mampu menjaga Al-Quran, maka dari itu sebagai orang tua selain harus selalu mendoakan anaknya yang sedang berjuang menghafal Al-Quran juga para orang tua harus memberikan dukungan materil kepada anaknya supaya mereka lebih giat dan semangat dalam proses menghafal Al-Quran, namun dalam memberikannya tidak berlebih supaya anak juga terlatih untuk tidak boros atau kata lainnya prihatin

3. Santri

Bagi santri sebagai seorang yang sedang berproses, sedang belajar, menjadikan santri untuk tetap bisa membagi waktu antara, menghafal Al-Quran, mengaji dan belajar di sekolah, sebab proses menghafal Al-Quran itu tidak mudah maka niatkan semua karena Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Al-Hafiz, Ahsin W. 2004. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam.
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Indah Jaya Adipratama.
- Anies, Madchan. 2006. *Tahlil Dan Kenduri: Tradisi Santri Dan Kyai*. Yogyakarta: Pusat Pesantren.
- Ar-ramli, Muhammad Syauman. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Quran*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Ardiyansyah, Fahmi. "Hubungan Tingkat Kemampuan Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X MIPA Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, n.d.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zarnuji, Ash-Syeikh. 2012. *Terjemah Ta'alim Muta'alim (Buku Panduan Bagi Kita Untuk Menuntut Ilmu Yang Benar)*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Baharuddin, Asep Saepudin Hamdi E. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Burhan, M. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chusna, Nur Cholisatul. 2015. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Berdzikir Dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam (PPTI) Al-Falah Salatiga Tahun 2015." IAIN Salatiga.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Untuk Wanita*. Bandung: Marwah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gani, Mahmudah Fitriyah dan Ramlan Abdul. 2011. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FTIK Press.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial (Dilengkapi Dengan Contoh Secara Manual Dan SPSS)*. Yogyakarta: Raman Publishing.
- Hanifah, Asma'. 2018. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Dan Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta

Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang. UNNES.

- Hasan, Misbahudin dan Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Wahyu. 2018. "Intensitas Membaca Al-Quran Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Mijen Kota Semarang." UIN Walisongo.
- Himawanto, Yulingga Nanda Hanief dan Wasis. 2017. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Issetyadi, Yoyan P Putra dan Bayu. 2010. *Lejitkan Memori 1000%*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Khalil, Rasyad Hasan. 2011. *Tarikh Tasyri' Sejarah Legitimasi Hukum Islam*. Jakarta: Amzah.
- Kurnia, Cecep. "Intensitas Menulis Dan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik." *Attulab II* (2017): 171.
- Lestari, Anis Puji. 2015. "Intensitas Membaca Al-Quran Dengan Happiness." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2004. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meta Maya Untari, Faridah Ainur Rohmah. "Kecemasan Ibu Hamil Ditinjau Dari Intensitas Membaca Al-Quran Dan Kelompok Usia." *Journal Meneger System* 13, no. 1 (n.d.): 13–21.
- Mohammad Gufron dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah*. Yogyakarta: Teras.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2001. *Kamus Arab – Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Bandung: Bumi Aksara.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Tahdzib Akhlak* v, no. 1 (2020).
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Priyanto, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Purwati, Lilik Indri. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darusalam Metro." IAIN Metro.
- Puspitaningtyas, Agung Widhi Kurniawan dan Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, n.d.
- Sa'diyah, Anita Maemunah. "Pengaruh Mentoring Al-Quran Terhadap Intensitas Kedisiplinan Membaca Al-Quran Mahasiswa." *Journal of Islamic Education* 4 (2020).
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Said, Muttaqien. *Menuju Generasi Al-Quran*. Ponorogo: Pusat Perkembangan Studi Ilmu Amal Pondok Pesantren Modern Ponorogo, n.d.
- Saptadi, Heri. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D)*. Cet. XVIII. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supian. 2012. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an: Tajwid, Tahfidz Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Susianti, Cucu. "Efektifitas Metode Taqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2016).
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1998. Cetakan ke. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Zahra, Akmal Mundiri dan Irma. "Implementasi Metode STFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Rumah Quran STFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017).
- Zamani, Zaki. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Al Barokah.

Zulfidayati. 2016. "Hubungan Intensitas Membaca Al-Quran Siswa Dengan Akhlak Siswa MA Al-Khoiriyah Tahun Ajaran 2015-2016." UIN Walisongo.

